

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini selama empat bulan sejak bulan November sampai dengan Februari di PT Bussan Auto Finance (BAF) kantor Cabang Bogor dengan populasi sebanyak 58 orang. Perusahaan ini beralamat di Jl. Pahlawan No.8, RT.03/RW.14, Empang, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode pos 16133.

B. Jenis Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan keseluruhan proses berfikir dari mulai menemukan, memilih, dan merumuskan masalah penelitian, mengkaji kepustakaan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil sampai pada penarikan kesimpulan. Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2015:24).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:35) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik. Sedangkan pendekatan asosiatif adalah pendekatan antara dua variabel atau lebih yang saling berhubungan ataupun mempengaruhi. Metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif

merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:96) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negative. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$X_1 = \text{Kompensasi}, X_2 = \text{Motivasi}$$

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiono (2015:97) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang

mempengaruhinya berubah. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \text{Kinerja Karyawan}$$

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur skala ukuran yang lazim digunakan. Kemudian untuk mengukur dan memperjelas suatu penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan acuan maka, peneliti harus memiliki alat ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur variabel. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2015:168). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka di jelaskan pada tabel operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompensasi Finansial (X ₁)	Suatu bentuk kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk uang atas jasa yang mereka sumbangkan pada perusahaan Bangun (2012:255)	1. Gaji 2. Tunjangan 3. Insentif / Bonus 4. Fasilitas	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

Motivasi (X ₂)	Kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya insentif kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya. (Widodo,2015:187)	1. Arah perilaku (<i>direction of behavior</i>) 2. Tingkat usaha (<i>level of effort</i>) 3. Tingkat kegigihan (<i>level of persistence</i>).	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria yang telah ditentukan lebih dulu dan telah disepakati bersama. (Suprihanto dalam Uno dan Lamatenggo : 2014)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	Skala Likert

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan PT Bussan Auto Finance Cabang Bogor yang berjumlah 58 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 149), sampel yaitu sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang hendak diteliti. Oleh karena itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobably sampling* dengan pendekatan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2016 : 218) *Nonprobably sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota-anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Isitilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2012 : 85).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Questionnaires are from used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher (Creswell 2012 dalam Sugiyono 2015:230). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan atau pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diiteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014). Wawancara di lakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali keterangan yang dibutuhkan dalam mengkonstruksi realitas yang ada. Pertanyaan harus dibuat sesuai dengan kebutuhan sehingga antara peneliti dan responden saling memahami. Upaya dalam melakukan wawancara, peneliti harus bersifat netral dan tidak mengarahkan jawaban responden. Adapun responden yang akan diambil sebagai sumber informasi adalah karyawan PT Bussan Auto Finance cabang Bogor.

Pada penelitian ini responden diharuskan memilih salah satu jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban terdapat skor tertentu. Total skor inilah yang akan dinilai sebagai posisi responden dalam Skala Likert dengan 5 kategori yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6
Skala Pengukuran *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka di perlukan metode analisis data yang tepat dan benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika.

Untuk mengetahui data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner terhadap butir butir pernyataan. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat diketahui layak tidaknya data yang terkumpulkan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2010).

a. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno Duwi : 2014). Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas kontruksi. Validitas kontruksi di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}) (n \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi pearson product moment

n : Jumlah responden

x : Skor jawaban responden

y : Jumlah skor jawaban responden

Kriteria pengujiannya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrument penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015: 204) uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Karena suatu instrument hasilnya dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten.

Menurut Priyatno Duwi dalam buku Spss 22 : Pengolahan Data Terpraktis hal 51 mengatakan bahwa reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas

merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah analisis statistik yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut berdistribusi dengan normal.
 2. Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut tidak berdistribusi secara normal.
- b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *varianceinflation factor* (vif) serta besaran korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatter plot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik

diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang,et.al.,2008:68).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Penetapan Hipotesis

a) Variabel X1 (*Kompensasi*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, variabel *kompensasi* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ variabel *Kompensasi* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

b) Variabel X2 (*Motivasi*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, variabel *motivasi* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ variabel *motivasi* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2) Perhitungan Signifikansi

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno Duwi (2014 : 142) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama – sama dari variabel kompensasi (X1)

dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan. Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen uji ini tepat untuk analisis regresi berganda.

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

1) Penetapan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *kompensasi* dan *motivasi kerja* secara simultan terhadap kinerja karyawan. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *kompensasi* dan *motivasi kerja* secara simultan terhadap kinerja karyawan.

2) Perhitungan Signifikansi

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan uji F atau biasa disebut uji Analisis of Varian (Anova) biasa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak

berpengaruh). Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiono (2013:223)

Keterangan :

F_h : Tingkat signifikansi korelasi ganda

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independent

N : Jumlah anggota sampel

Selanjutnya uji signifikan ini dikonsultasikan dengan F tabel (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 5% pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu :

a) Jika F hitung $> F$ tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

b) Jika F hitung $< F$ tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Menurut Imam Ghozali (2012:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam selang $0\% \leq R^2 \leq 100\%$, dimana :

- 1) $R^2 = 0$, berarti variabel independen (X) tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y).
- 2) $R^2 = 1$, berarti variabel independen (X) secara sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen (Y).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut H.M Syahirman Yusi dan Umiyati Idris (2010) yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dalam regresi berganda terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi Kerja

b1 = Koefisien regresi variabel antara X1 dan Y

b_2 = Koefisien regresi variabel antara X_2 dan Y

a = Konstanta

e. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independent secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen disebut korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R , Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X^1 dan X^2) dengan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y \cdot x_1 x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$: Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:231)